

EVALUASI KETEPATAN DISTRIBUSI RASKIN DI KECAMATAN BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL

Distribution Accuracy Evaluation Of Raskin In Banguntapan Subdistrict Of Bantul District

Dwi Utari Indah Nurhandayani¹⁾, Masyhuri²⁾, Dwidjono Hadi Darwanto²⁾

¹⁾ Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada

²⁾ Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

This research aims to find out accuracy of the target distribution, timing, quantity, price, administration and quality of Raskin in Banguntapan and find out how much assistance Raskin can meet the needs of the average rice Household Target (Rumah Tangga Sasaran/RTS) in Banguntapan. Methods used is a descriptive analysis by interviewing 50 recipients of Raskin were selected by random sampling. The data was tested by T test. The results showed that the accuracy rate of the distribution of Raskin in Banguntapan from indicators of accuracy that have been defined in the general guidelines do not meet the 6 indicator accuracy. Only four indicators that can filled, which targeted by poverty line of BPS, right price at the distribution point, right at time and right at administration. To be targeted by the poverty line belongs Sayogyo inappropriate because the amount of spending per capita equal to rice in each target households vary widely. Data comparison between the number of poor households and the number of Raskin recipients is known that the number of recipients more than the number of households in Banguntapan, so its not on target. The purchase price of Raskin at the point of distribution in accordance with the conditions set by Bulog. But In this research redeemed price to the point there is a difference in price of about Rp 100/kg to Rp 200/kg that used to transport costs from one place to another. Amount of Raskin that received by each RTS amounted to an average of 9.22 kg and the Raskin are normal qualified. Raskin received by RTS only able to meet the needs of domestic rice consumption amounted to 51.22% per month.

Keywords : Target households, Raskin, Accuracy, Distribution

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan distribusi sasaran, waktu, jumlah, harga, administrasi dan kualitas Raskin di Kecamatan Banguntapan dan mengetahui sejauh mana bantuan Raskin dapat memenuhi kebutuhan rata-rata beras Rumah Tangga Sasaran di Kecamatan Banguntapan. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan cara mewawancarai 50 rumah tangga penerima manfaat Raskin yang dipilih dengan *random sampling*. Kemudian dilakukan uji t terhadap data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat distribusi ketepatan Raskin di Kecamatan Banguntapan dari indikator ketepatan yang telah ditetapkan dalam pedoman umum penyaluran Raskin belum memenuhi indikator 6 ketepatan. Hanya empat indikator yang dapat dipenuhi, yaitu tepat sasaran menurut garis kemiskinan BPS, tepat harga di titik distribusi, tepat waktu dan tepat administrasi. Untuk tepat sasaran menurut garis kemiskinan Sayogyo tidak tepat karena besarnya pengeluaran per kapita setara beras tiap rumah tangga sasaran sangat bervariasi. Dari perbandingan data kepala keluarga miskin dengan jumlah penerima manfaat Raskin diketahui bahwa jumlah penerima Raskin lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kepala keluarga miskin di Kecamatan Banguntapan, sehingga pendistribusian Raskin tidak tepat sasaran. Harga tebus Raskin di titik distribusi telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Perum Bulog tetapi pada penelitian ini harga tebus sampai di titik bagi sehingga terdapat perbedaan harga sekitar Rp 100/kg sampai dengan 200/kg yang digunakan untuk biaya angkut dari kelurahan sampai dukuh. Jumlah Raskin yang diterima setiap RTS rata-rata 9,22 kg dan Raskin tersebut berkualitas sedang. Raskin yang diterima oleh rumah tangga sasaran hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumsi beras rumah tangga sebesar 51,22% perbulannya.

Kata Kunci : Rumah Tangga Sasaran, Raskin, Ketepatan, Distribusi

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan jaman maka kebutuhan masyarakat juga mengalami perkembangan. Di mana kebutuhan yang dipenuhi tidak sekedar kebutuhan hayatinya saja, tetapi juga menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pakaian, rumah, pendidikan dan lain

sebagainya. Pemenuhan kebutuhan masyarakat dapat dilihat berdasarkan pertumbuhan ekonomi. Di mana pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai proses pemerataan akan menyebabkan terjadinya kesenjangan antar lapisan masyarakat. Di satu sisi penduduk yang memiliki penghasilan yang lebih cukup cenderung mengkonsumsi

secara berlebih dan dapat memenuhi kebutuhannya. Tetapi disisi lainnya penduduk miskin tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga dapat mempengaruhi pola konsumsi.

Salah satu program pemerintah yang membantu meringankan beban keluarga miskin tersebut yaitu beras untuk keluarga miskin. Perum Bulog mempunyai dua kegiatan yaitu kegiatan pelayanan dan kegiatan usaha komersial. Namun dalam pelaksanaannya hampir 90 persen kegiatan perusahaan adalah kegiatan pelayanan (*Public Service Obligation*) yang merupakan penugasan dari pemerintah. Kegiatan pelayanan terdiri dari kegiatan pengadaan komoditi beras dan pendistribusian komoditi beras pada program Raskin (pemberantasan kemiskinan) yang bekerja sama dengan pemerintah. Pendistribusian beras untuk keluarga miskin melalui program Raskin. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat miskin dalam memperoleh kebutuhan pokok beras dengan harga yang murah dan dengan jumlah yang cukup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan distribusi sasaran, waktu, jumlah, harga, administrasi dan kualitas Raskin; mengetahui sejauh mana bantuan Raskin dapat memenuhi kebutuhan rata-rata beras Rumah Tangga Sasaran di Kecamatan Banguntapan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kemiskinan

Ada beberapa kriteria yang dijadikan patokan untuk menentukan tingkat kemiskinan suatu rumah tangga antara lain yaitu kriteria menurut Badan Pusat Statistik dan Sayogyo. Kriteria BPS didasarkan pada garis kemiskinan dengan patokan pengeluaran Rp. 264.546 perkapita/bulan. Suatu rumah tangga dikatakan tidak miskin apabila berada di atas garis kemiskinan dan dikatakan miskin apabila berada di bawah garis kemiskinan. Kriteria menurut Syogyo didasarkan atas pengeluaran yang dihitung dengan cara membagi pengeluaran rumah tangga dalam setahun dengan harga beras, dimana rumah tangga dapat dikatakan miskin apabila pengeluaran beras perkapita/tahun kurang dari 480 kg beras di desa atau 720 kg di kota.

Prinsip Raskin

Menurut Timkoo Raskin Pusat (2013), Indikator kinerja Program Raskin ditunjukkan dengan tercapainya target 6T, yaitu tepat sasaran penerima manfaat apabila Raskin diberikan kepada Rumah Tangga Sasaran-Penerima Manfaat Raskin hasil Musyawarah Desa/Kelurahan yang terdaftar dalam Daftar Penerima Manfaat-1 ; tepat jumlah yaitu jumlah beras Raskin yang merupakan hak Rumah Tangga Sasaran-Penerima Manfaat sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara nasional sebesar 15 kg ; tepat harga yaitu harga tebus Raskin sebesar Rp. 1.600/Kg netto di Titik Distribusi ; tepat waktu yaitu waktu pelaksanaan distribusi beras kepada Rumah Tangga Sasaran-Penerima Manfaat Raskin sesuai dengan rencana distribusi selama 12 kali dalam setahun; tepat administrasi yaitu terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar, lengkap dan tepat waktu ; tepat kualitas yaitu terpenuhinya persyaratan kualitas beras sesuai dengan standar kualitas beras Bulog.

Teori Konsumsi

Konsumsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Consumption*. Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi. Dalam kata lain teori konsumsi merupakan suatu teori yang mempelajari bagaimana konsumen itu memuaskan kebutuhannya dengan pembelian atau penggunaan barang dan jasa (Dumairy, 2004). Ada 2 pendekatan dalam teori konsumsi ini yaitu pendekatan Marginal Utility/Cardinal dan pendekatan Ordinal/Analisis Kurva Indifference.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dan dilengkapi analisis. Pada penelitian ini daerah yang dipilih adalah Kecamatan

Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih kecamatan Banguntapan sebagai daerah penelitian karena memiliki 5.840 Rumah Tangga Miskin terbanyak di Kabupaten Bantul. Responden yang dipilih yaitu rumah tangga miskin penerima manfaat Raskin yang telah terdaftar dalam daftar penerima manfaat secara *random sampling* sebanyak 50 responden. Kemudian untuk indikator tepat sasaran, tepat harga, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat waktu dan pengujian raskin dalam pemenuhan kebutuhan Rumah Tangga Sasaran digunakan uji rerata atau *one sample t test*. Dengan hipotesis H_0 tepat dan H_1 tidak tepat, sedangkan kriteria pengujian jika nilai $t \text{ sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan jika nilai $t \text{ sig} \geq \alpha$, maka H_0 diterima.

Tepat Sasaran

Untuk uji tepat sasaran dilakukan uji t pengeluaran rumah tangga terhadap Garis Kemiskinan BPS dan Sayogyo. Dengan ketentuan variabel pengeluaran per kapita dibandingkan dengan garis kemiskinan BPS, dimana tepat sasaran / termasuk rumah tangga miskin apabila rumah tangga atau sampel tersebut adalah rumah tangga dengan nilai pengeluaran per kapita kurang dari Rp 264.546 kapita/bulan. Menurut garis kemiskinan Sayogyo, pengeluaran per kapita dikonversikan ke nilai tukar beras pada saat penelitian yaitu Rp.7000/kg kemudian dibandingkan dengan nilai tukar beras menurut Sayogyo. Apabila pengeluaran per kapita setara beras rumah tangga atau sampel kurang dari 720 kg/tahun, maka termasuk rumah tangga miskin / tepat sasaran. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu $H_0: \mu_0 \leq X_0$ (tepat sasaran) dan $H_1: \mu_0 > X_0$ (tidak tepat sasaran).

Tepat Harga

Tepat harga apabila harga tebus yang ditebus rumah tangga setara dengan harga yang telah ditetapkan Perum Bulog yaitu Rp. 1600/kg di titik distribusi. Pada penelitian ini, harga yang ditebus konsumen sampai titik bagi sebagai penarikan kesimpulan harganya dilihat menurut pedoman penyaluran Raskin hingga titik distribusi dan di tangan RTS. Hipotesis dalam

pengujian ini yaitu $H_0: \mu_0 = X_0$ (tepat harga) dan $H_1: \mu_0 \neq X_0$ (tidak tepat harga).

Tepat Jumlah

Tepat jumlah apabila Raskin yang diterima rumah tangga sasaran penerima Raskin sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Perum Bulog yaitu sebesar 15 kg / RTS. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu $H_0: \mu_0 = X_0$ (tepat jumlah) dan $H_1: \mu_0 \neq X_0$ (tidak tepat jumlah).

Tepat Kualitas

Kualitas yang diuji hanya penilaian Raskin secara umum berupa penilaian bebas dari hama dan penyakit, bebas bau apek dan bau lainnya, bebas campuran dedak dan katul, serta bebas campuran bahan kimia yang dinyatakan secara kuantitatif atau skoring, sehingga dapat dilihat rata-rata kualitas yang didapatkan setiap RTS untuk diketahui ketepatannya. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu $H_0: \mu_0 \geq X_0$ (tepat kualitas) dan $H_1: \mu_0 < X_0$ (tidak tepat kualitas).

Tepat Waktu

Tepat waktu apabila RTS menerima Raskin setiap bulannya atau 12 kali dalam setahun. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu $H_0: \mu_0 = X_0$ (tepat waktu) dan $H_1: \mu_0 \neq X_0$ (tidak tepat waktu).

Tepat Administrasi

Khusus untuk indikator tepat administrasi hanya mendeskripsikan bagaimana rumah tangga sasaran tersebut dalam memperoleh Raskin harus memenuhi persyaratan administrasi secara benar, lengkap dan tepat waktu tanpa pengujian statistik lanjutan.

Raskin dalam Pemenuhan Kebutuhan RTS

Mengenai sejauh mana Raskin dapat mencukupi kebutuhan beras rumah tangga sasaran dilakukan dengan analisis tabel dengan membandingkan antara jumlah Raskin yang diperoleh dengan jumlah beras yang dikonsumsi dalam waktu satu bulan sehingga diperoleh selisih antara keduanya. Hipotesis pengujian ini yaitu $H_0: \mu_0 \geq \mu_1$ (Raskin memenuhi kebutuhan

RTS) dan $H_1: \mu_0 < \mu_1$ (Raskin belum mampu memenuhi kebutuhan RTS).

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alur Distribusi Raskin

Penyaluran Raskin berawal dari Surat Perintah Alokasi (SPA) dari Pemerintah Kabupaten/Kota kepada Perum Bulog dalam hal ini kepada Kadivreg/ Kasubdivreg/KaKansilog Perum Bulog berdasarkan pagu Raskin (tonase dan jumlah rumah tangga sasaran) dan rincian di masing masing Kecamatan dan Desa/ Kelurahan. Pada waktu beras akan didistribusikan ke titik distribusi, Perum Bulog berdasarkan SPA menerbitkan Surat Perintah Pengeluaran Barang/Delivery Order (SPPB/DO) beras untuk masing-masing Kecamatan atau Desa/ Kelurahan kepada Satker Raskin. Satker Raskin mengambil beras di gudang Perum Bulog, mengangkut dan menyerahkan beras Raskin kepada pelaksana distribusi Raskin di titik distribusi. Di titik distribusi, penyerahan/penjualan beras kepada RTS-PM (Penerima Manfaat) Raskin dilakukan oleh pihak yang telah ditunjuk oleh kelurahan. Di titik distribusi inilah terjadi transaksi secara tunai dari RTS-PM Raskin ke pelaksana distribusi (Bulog, 2013).

Kemiskinan sebagai dasar penetapan RTS-PM dan sesuai dengan kemampuan anggaran pemerintah. Penentuan kemiskinan suatu rumah tangga ditentukan berdasarkan kriteria kemiskinan yang dikeluarkan oleh kriteria Sayogyo atau dengan BPS. Menurut Sayogyo, rumah tangga miskin adalah rumah tangga yang pengeluaran per kapita per tahun setara berasnya kurang dari 720 Kg beras. Sedangkan rumah tangga miskin menurut BPS kabupaten Bantul adalah rumah tangga yang pengeluaran per kapita per bulannya kurang dari Rp. 264.546. Program Raskin dikatakan tepat sasaran jika rumah tangga yang menerima Raskin adalah rumah tangga yang masuk dalam kriteria menurut sayogyo atau BPS. Untuk pengujian ketepatan sasaran ini menggunakan uji *one-sample t test*, yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu grup. Pada Tabel 1 dapat dilihat hasil analisis uji t ketepatan sasaran menurut Sayogyo dan BPS.

Dari hasil pengujian uji t diatas bahwa nilai $t_{sig} < \alpha 0,05$ berarti, H_0 ditolak dimana menurut kriteria sayogyo tidak tepat sasaran. Ketidaktepatan sasaran ini terjadi karena adanya pembagian Raskin kepada rumah tangga mampu. Akan tetapi jika dilihat pada Tabel 2 diketahui

Tabel 1. Hasil Uji T Variabel Ketepatan Sasaran RTS-PM Menurut Sayogyo di Kecamatan Banguntapan

| Menurut Sayogyo | | | | | |
|-----------------|--------------------------|-----------------------------|--------|----------|-------|
| Uraian | Rerata (kg/kapita/bulan) | Nilai uji (kg/kapita/bulan) | Sd | t hitung | sig |
| Penerima Raskin | 418,67 | 720 | 211,47 | -10,09 | 0,000 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Tabel 2. Persentase Ketepatan Sasaran RTS-PM Menurut Sayogyo di Kecamatan Banguntapan

| Sasaran Menurut Sayogyo | Jumlah (jiwa) | Persentase |
|-------------------------|---------------|------------|
| Tepat | 44 | 88,00 |
| Tidak Tepat | 6 | 12,00 |
| Jumlah | 50 | 100,00 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Tepat Sasaran

Rumah tangga sasaran yang berhak menerima Raskin adalah rumah tangga sasaran yang terdaftar dalam Basis Data Terpadu untuk Program Perlindungan Sosial yang bersumber dari Pendataan Program Perlindungan Sosial 2011 Badan Pusat Statistik dan dikelola oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan

sebanyak 88% pendistribusian Raskin diberikan kepada rumah tangga tidak mampu. Hal ini dapat terjadi karena besarnya pengeluaran per kapita setara beras tiap rumah tangga sasaran sangat bervariasi, yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan distribusi pengeluaran.

Berdasarkan uji t variabel ketepatan sasaran menurut BPS, nilai $sig > \alpha 0,05$ berarti

telah tepat sasaran. Menurut BPS, pengeluaran perkapita perbulan dibawah Rp. 264.546 termasuk dalam kategori miskin.

ini dimaksudkan untuk memperoleh data jumlah penduduk dengan pemeringkatan kesejahteraan yang memuat 40% rumah tangga dengan

Tabel 3. Hasil Uji T Variabel Ketepatan Sasaran RTS-PM Raskin Menurut BPS di Kecamatan Banguntapan

| Menurut BPS | | | | | |
|-----------------|-----------------------------|--------------------------------|------|----------|-------|
| Uraian | Rerata (Rp/kapita/bulan) | Nilai uji (Rp/kapita/bulan) | Sd | t hitung | sig |
| Penerima Raskin | 244.266 | 264.546 | 1,23 | -1,165 | 0,250 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Tabel 4. Persentase Ketepatan Sasaran RTS-PM Menurut BPS di Kecamatan Banguntapan

| Sasaran Menurut BPS | Jumlah (jiwa) | Persentase |
|---------------------|---------------|------------|
| Tepat | 29 | 58,00 |
| Tidak Tepat | 21 | 42,00 |
| Jumlah | 50 | 100,00 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Pada Tabel 4 sebanyak 42% rumah tangga mampu mendapatkan Raskin, adanya perbedaan antara kriteria kemiskinan menurut BPS dengan Sayogyo menyebabkan nilai pada tabel signifikan berbeda sehingga berpengaruh pada penarikan kesimpulan. Penilaian garis kemiskinan menurut BPS cenderung berdasarkan pengeluaran perkapita perbulan di kabupaten Bantul dimana garis kemiskinan tersebut lebih rendah jika diterapkan di Kecamatan Banguntapan, maka dari itu di Kecamatan Banguntapan yang termasuk rumah tangga mampu lebih banyak dibandingkan dengan Sayogyo.

Berdasarkan data dari Pemerintah Kabupaten Bantul tahun 2013, sebanyak 3.783 kepala keluarga miskin di Kecamatan Banguntapan sedangkan untuk penerima manfaat Raskin di Kecamatan Banguntapan tahun 2013 sekitar 5.840 Rumah Tangga Sasaran. Penetapan RTS PM berdasarkan atas sumber utama Basis Data Terpadu yaitu Pendataan Program Perlindungan Sosial tahun 2011 (PPLS 2011) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan diserahkan kepada Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Semua rumah tangga yang masuk dalam Basis Data Terpadu diperingkat berdasarkan status kesejahteraannya dengan menggunakan metode indeks kesejahteraan yang obyektif dan spesifik untuk setiap kabupaten/kota yaitu dari data mikro yang diperoleh melalui pendekatan sensus. Pendekatan

peringkat kesejahteraan terendah. Data ini kemudian digunakan sebagai rujukan dalam penetapan sasaran karena dapat mengidentifikasi data nama kepala rumah tangga dan alamat tempat tinggal (*by name by address*). Untuk data kepala keluarga miskin pemerintah Bantul ditentukan dari 11 indikator, diantaranya sisi pengeluaran yakni sebesar Rp 264.546 ribu per orang per bulan dalam satu keluarga dan belum mempunyai pendapatan yang tetap dihasilkan dari bekerja tanpa melihat kepemilikan harta atau benda yang dimiliki suatu keluarga, serta ukuran minimal pendapatan Rp800.000 per keluarga. Perbedaan jumlah kepala keluarga miskin dengan rumah tangga sasaran penerima Raskin di Kecamatan Banguntapan ini menimbulkan penyimpangan dalam distribusi ketepatan sasaran Raskin, diantaranya terdapat rumah tangga yang harusnya tidak menerima Raskin jadi menerima Raskin.

Tepat Harga

Pembayaran harga tebus Raskin oleh rumah tangga sasaran penerima manfaat telah ditetapkan oleh Perum Bulog sebesar Rp. 1600/Kg di titik distribusi. Dikatakan tepat harga apabila harga tebus yang ditebus rumah tangga setara dengan harga yang telah ditetapkan Perum Bulog. Pada Tabel 5 dapat dilihat hasil analisis uji t ketepatan harga RTS-PM Raskin sampai di titik bagi (dusun) di Kecamatan Banguntapan.

Tabel 5. Hasil Uji T Variabel Ketepatan Harga RTS-PM Raskin di Kecamatan Banguntapan

| Ketepatan Harga | | | | | |
|-----------------|----------------|-------------------|-------|----------|-------|
| Uraian | Rerata (Rp/kg) | Nilai Uji (Rp/kg) | Sd | t hitung | sig |
| Penerima Raskin | 1,725 | 1600 | 51,75 | -17,161 | 0,000 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Tabel 6. Persentase Ketepatan Harga RTS-PM Raskin di Kecamatan Banguntapan

| Harga | Jumlah (jiwa) | Persentase |
|-------------|---------------|------------|
| Tepat | 2 | 4,00 |
| Tidak Tepat | 48 | 96,00 |
| Jumlah | 50 | 100,00 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Dari hasil uji analisis diatas, didapatkan nilai sig < α 0,05 berarti tidak tepat harga karena RTS menebusnya dengan harga yang lebih tinggi di titik bagi. Pada Tabel 6 juga diketahui bahwa 96% RTS menebus raskin lebih dari Rp. 1600/kg. Penyerahan/penjualan beras kepada RTS-PM (Penerima Manfaat) Raskin dilakukan oleh pihak yang telah ditunjuk oleh kelurahan, jika RTS menebus Raskin langsung di kelurahan (titik distribusi) maka harga yang dibayar setiap RTS sebesar Rp. 1600/kg, hal ini jika dilihat dari ketentuan pedoman umum penyaluran Raskin oleh Bulog telah sesuai atau dapat dikatakan tepat harga. Selama ini Bulog hanya menanggung biaya penyaluran raskin dari gudang hingga ke titik distribusi di desa/kelurahan.

Kesepakatan antara perangkat desa dan RTS PM bahwa Raskin ditebus RTS di titik bagi atau masing-masing dukuh dengan harga tebus sekitar Rp. 1700/kg sampai 1800/kg. Perbedaan harga sekitar Rp. 100/kg sampai dengan Rp. 200/kg dari harga yang telah ditetapkan ini digunakan untuk biaya angkut dari kelurahan sampai dukuh. RTS tidak lagi berjalan kaki atau mengeluarkan biaya transportasi sendiri ke

kantor lurah untuk mengantri bersama warga dari dusun lainnya. Sehingga kenaikan harga tersebut tidak begitu memberatkan RTS, karena telah dimusyawarahkan sebelumnya bersama lurah, kepala dusun dan warga. Hasil musyawarah ini tidak dapat dijadikan alasan perbedaan harga yang ditebus RTS, karena seharusnya pihak penda setempat yang menyediakan dana untuk distribusi raskin dari kelurahan ke RTS, maka tidak ada lagi alasan pemungutan untuk biaya akomodasi.

Tepat Jumlah

Jumlah beras Raskin yang diterima RTS PM sesuai dengan ketentuan berlaku yaitu 15kg/RTS/bulan. Indikator ketepatan pada tepat jumlah ini yaitu Raskin yang diterima harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk jumlah Raskin yang diterima setiap RTS PM di Kecamatan Banguntapan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Dari hasil analisis pada tabel 7, didapatkan nilai sig < α 0,05 berarti tidak tepat jumlah. Berdasarkan penelitian di lapangan persentase tidak tepat jumlah sebesar 86%, bantuan Raskin

Tabel 7. Hasil Uji T Variabel Ketepatan Jumlah RTS-PM Raskin di Kecamatan Banguntapan

| Ketepatan Jumlah | | | | | |
|------------------|-------------|----------------|------|----------|-------|
| Uraian | Rerata (kg) | Nilai Uji (kg) | Sd | t hitung | sig |
| Penerima Raskin | 9,06 | 15,00 | 2,84 | -14,760 | 0,000 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Tabel 8. Persentase Ketepatan Jumlah RTS-PM Raskin di Kecamatan Banguntapan

| Jumlah | Jumlah (jiwa) | Persentase |
|-------------|---------------|------------|
| Tepat | 7 | 14,00 |
| Tidak Tepat | 43 | 86,00 |
| Jumlah | 50 | 100,00 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

yang diterima setiap rumah tangga sasaran di Kecamatan Banguntapan kurang dari 15kg/RTS/bulan. Hal ini terjadi karena adanya sistim bagi rata. Untuk jumlah Raskin yang diterima setiap RTS berbeda-beda dengan rata-rata 9,22 kg, bagi RTS yang sangat miskin mendapatkan 15 kg, janda dan miskin 10 kg, untuk rumah tangga yang mampu tetapi meminta bantuan Raskin diberikan 7,5 kg. Alasan pengurangan jumlah Raskin agar untuk mengurangi kecemburuan sosial, karena ada yang mendapat ada yang tidak. Pembagian jumlah Raskin yang diterima dilihat dari keadaan sosial dan ekonomi setiap RTS dan telah melalui musyawarah bersama warga serta perangkat desa. Tentu saja keputusan pembagian rata jatah Raskin jika telah dimusyawahkan tetap tidak sesuai dengan pedoman umum penyaluran Raskin.

Tepat Kualitas

Menurut pedoman umum, beras Raskin adalah beras berkualitas medium kondisi baik dan tidak berhama sesuai dengan standar kualitas pembelian pemerintah yang diatur dalam perundang-undangan. Inpres nomer 3 tahun 2012 tentang Perberasan disebutkan bahwa persyaratan

secara umum berupa penilaian bebas dari hama dan penyakit, bebas bau apek dan bau lainnya, bebas campuran dedak dan katul, serta bebas campuran bahan kimia. Pada Tabel 9 dapat dilihat hasil ketepatan kualitas yang diterima oleh RTS PM di Kecamatan Banguntapan.

Untuk ketepatan kualitas, diasumsikan Raskin yang mempunyai kualitas sangat baik, baik, sedang, rendah, dan sangat rendah diberi nilai 5 sampai dengan 1. Dengan ketentuan variabel kualitas baik bernilai 4. Dari hasil analisis yang didapatkan bahwa nilai nilai sig < α 0,05 berarti tidak tepat kualitas. Persentase ketepatan kualitas Raskin yang diterima menunjukkan sebesar 70 % tidak sesuai dengan kualitas beras medium kondisi baik. Rata-rata beras yang diterima RTS PM di Kecamatan Banguntapan ini berkualitas sedang, yaitu bebas hama dan bahan kimia tetapi terkadang berbau apek dan bercampur dedak. Hal ini mungkin disebabkan karena stok beras yang disimpan didalam gudang terlalu lama, karena tidak dapat memperkirakan masa panen petani tetapi harus menyediakan stok tiap bulannya sehingga beras tersebut harus disimpan dalam gudang. Raskin yang didapat biasanya dimasak bersama beras yang kualitas baik, sehingga masih layak untuk

Tabel 9. Hasil Uji T Variabel Ketepatan Kualitas RTS-PM Raskin di Kecamatan Banguntapan

| Ketepatan Kualitas | | | | | |
|--------------------|--------|-----------|-------|----------|-------|
| Uraian | Rerata | Nilai Uji | Sd | t hitung | sig |
| Penerima Raskin | 2,98 | 4,00 | 0,795 | 9,071 | 0,000 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Tabel 10. Persentase Ketepatan Kualitas RTS-PM Raskin di Kecamatan Banguntapan

| Kualitas | Jumlah (jiwa) | Persentase |
|-------------|---------------|------------|
| Tepat | 15 | 30,00 |
| Tidak Tepat | 35 | 70,00 |
| Jumlah | 50 | 100,00 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

kualitas pembagian beras dikatakan tepat kualitas apabila terpenuhinya persyaratan yang sesuai dengan kualitas beras Bulog yaitu untuk beras medium memiliki kadar air 14 persen, derajat sosoh putih 95 persen dan 20 persen butir patah . Untuk indikator kualitas ini karena kurangnya alat dan sumber daya untuk mengecek kualitas derajat sosoh dan kadar air pada Raskin di lapangan maka hanya dilakukan penilaian terhadap Raskin secara umum. Penilaian Raskin

dikonsumsi. Adapula yang tidak dicampur dengan beras lainnya karena rumah tangga sasaran tersebut tidak mempunyai uang untuk membeli beras berkualitas baik.

Tepat Waktu

Dalam kriteria waktu pelaksanaan distribusi beras kepada RTS PM Raskin adalah sesuai dengan rencana distribusi Raskin. Yaitu menerima Raskin sebanyak 12 kali dalam

setahun. Namun waktu dan tata cara pendistribusian disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan kelurahan setempat, misalnya situasi geografis, faktor hambatan, kesulitan pelaksanaan program di lapangan dan sebagainya. Apabila RTS PM telah menerima Raskin selama 12 kali dalam setahun atau setiap bulannya menerima Raskin berarti indikator tepat waktu telah terpenuhi. Pada tabel 11, dapat dilihat hasil uji t variabel ketepatan waktu di Kecamatan Banguntapan.

tabel matriks yang memudahkan melihat gabungan indikator tepat sasaran menurut BPS, sasaran menurut Sayogyo, harga, jumlah, kualitas dan waktu yang menyatakan bahwa telah tepat atau tidak tepatnya program Raskin yang dijalankan menurut masing-masing responden di Kecamatan Banguntapan. Dengan kriteria apabila terdapat 1 sampai 3 indikator maka dikategorikan tepat dan kurang baik, jika terdapat 4 sampai 6 indikator termasuk dalam kategori tepat dan baik (Tabel 13).

Tabel 11. Hasil Uji T Variabel Ketepatan Waktu RTS-PM Raskin di Kecamatan Banguntapan

| Ketepatan Waktu | | | | | |
|-----------------|----------------|-------------------|-------|----------|-------|
| Uraian | Rerata (bulan) | Nilai Uji (bulan) | Sd | t hitung | sig |
| Penerima Raskin | 11,88 | 12 | 0,848 | 1,000 | 0,322 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Tabel 12. Persentase Ketepatan Waktu RTS-PM Raskin di Kecamatan Banguntapan

| Waktu | Jumlah (jiwa) | Persentase |
|-------------|---------------|------------|
| Tepat | 49 | 98 |
| Tidak Tepat | 1 | 2 |
| Jumlah | 50 | 100,00 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Berdasarkan uji t variabel ketepatan waktu, nilai sig > α 0,05 berarti telah tepat waktu. Pada tabel persentase, sebanyak 98% rumah tangga sasaran di Kecamatan Banguntapan menerima Raskin tiap bulannya, tetapi dengan tanggal pembagian Raskin yang tidak menentu. Terkadang pembagiannya di awal atau pertengahan. Untuk Kecamatan Banguntapan titik distribusi berada pada kelurahan masing-masing, telah disepakati bersama untuk pembagiannya langsung di dukuh dan tanggungan biaya angkut sampai ke dukuh ditanggung tiap tiap RTS PM.

Matrik 5 Indikator Ketepatan Distribusi Raskin di Kecamatan Banguntapan

Secara umum, dari 5 indikator kinerja program Raskin diatas dapat dinyatakan dalam

Berdasarkan Tabel 13, indikator kinerja program Raskin di Kecamatan Banguntapan menunjukkan bahwa sebanyak 24% indikator saja yang mencapai tepat dan baik, sedangkan persentase terbesar sebanyak 76 % pada indikator tepat dan kurang baik. Masih terdapat berbagai kelemahan dalam pelaksanaan program penyaluran Raskin di Kecamatan Banguntapan sehingga indikator tepat sasaran menurut BPS, sasaran menurut Sayogyo, harga, jumlah, kualitas dan waktu sebagai acuan kinerja keberhasilan program Raskin menurut pedoman umum penyaluran Raskin belum sepenuhnya tercapai.

Tepat Administrasi

Adiministrasi dikatakan tepat apabila telah terpenuhi seluruh administrasi secara benar dan tepat waktu. Dalam administrasi pelaporan

Tabel 13 Matrik 5 Indikator Kinerja Program Raskin di Kecamatan Banguntapan

| Indikator | Jumlah (jiwa) | Persentase |
|-----------------------|---------------|------------|
| Tepat dan Baik | 12 | 24 |
| Tepat dan Kurang Baik | 38 | 76 |
| Jumlah | 50 | 100,00 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

tersebut tim koordinasi kecamatan, harus melaporkan kepada tim koordinasi di tingkat atasnya secara periodik selama tiga bulan. Selain itu tim koordinasi tingkat kabupaten dan provinsi juga menyusun laporan tahunan pada akhir tahun. Untuk administrasi di tingkat Kecamatan Banguntapan hingga titik distribusi ini telah sesuai prosedur atau dapat dikatakan tepat. Tetapi jika ada penyimpangan dari penyaluran Raskin ini sering tidak dilaporkan karena lemahnya pengawasan dan pengaturan setelah Raskin melewati titik distribusi. Secara umum, ketepatan distribusi Raskin di Kecamatan Banguntapan menurut pedoman penyaluran Raskin yang telah ditentukan oleh Perum Bulog dapat dilihat pada Tabel 14.

pemda setempat. Hal ini seharusnya menjadi evaluasi untuk dikaji ulang berbagai pihak terkait agar keberhasilan program penyaluran Raskin dapat tercapai.

Raskin Dalam Pemenuhan Kebutuhan RTS

Program Raskin memang utamanya ditujukan untuk mengurangi beban finansial keluarga miskin dalam hal pemenuhan konsumsi bahan pangan. Selain itu program Raskin juga bertujuan untuk membantu kelompok miskin dan rentan miskin mendapat cukup pangan dan nutrisi karbohidrat tanpa kendala.

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$ berarti Raskin yang diterima oleh rumah tangga sasaran di

Tabel 14. Ketepatan Distribusi Raskin di Kecamatan Banguntapan

| Uraian | Ketepatan Distribusi Raskin | | | | | | |
|-------------|-----------------------------|---------------------|-------|--------|----------|-------|--------------|
| | Sasaran Menurut Sayogyo | Sasaran Menurut BPS | Harga | Jumlah | Kualitas | Waktu | Administrasi |
| Tepat | | √ | √ | | | √ | √ |
| Tidak Tepat | √ | | | √ | √ | | |

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa keberhasilan program Raskin yang dilaksanakan di Kecamatan Banguntapan masih belum memenuhi kriteria ketepatan, diantaranya indikator sasaran, jumlah, dan kualitas Raskin. Untuk ketepatan sasaran masih banyak rumah tangga yang seharusnya bukan sebagai penerima Raskin turut serta mendapatkan Raskin karena ada perbedaan dalam penentuan indikator yang termasuk dalam rumah tangga miskin dan terdapat sisitim pembagian rata antar rumah tangga di Kecamatan Banguntapan. Jumlah dan kualitas juga menjadi indikator yang belum memenuhi kriteria ketepatan, karena masih terdapat beberapa masalah dalam penyaluran Raskin pada RTS yaitu jumlah dan kualitas Raskin yang diterima tidak sesuai dengan pedoman penyaluran Raskin. Harga Raskin yang ditebus hingga titik distribusi telah sesuai dengan pedoman, tetapi hasil analisis pada sub bab sebelumnya di penelitian ini dilihat dari harga yang ditebus RTS di titik bagi. Sehingga ada perbedaan harga yang digunakan untuk biaya angkut yang seharusnya menjadi tanggungan

Kecamatan Banguntapan belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi beras rumah tangga tersebut, sehingga rumah tangga sasaran harus mengeluarkan uang tambahan untuk membeli beras di pasaran yang harganya lebih tinggi daripada Raskin. Rata-rata Raskin yang diperoleh tiap bulannya sekitar 9,22 kg dimana rerata konsumsi beras per bulannya sebesar 18 kg. Apabila dikatakan cukup atau tidaknya tentu saja tidak cukup, karena semakin banyak anggota keluarga dan semakin berat pekerjaan yang dijalankan maka kebutuhan energi juga semakin tinggi. Sehingga konsumsi beras rumah tangga tersebut semakin besar. Tetapi program Raskin ini telah meringankan beban keluarga dari sisi pengeluaran untuk kebutuhan pangan pokok (beras) sehingga pendapatan yang seharusnya dibelanjakan untuk pangan (beras) sebagian dapat ditabung atau diinvestasikan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok lain seperti pendidikan, kesehatan dan kegiatan sosial lainnya. Dapat dilihat pada Tabel 15 hasil uji t variabel kecukupan Raskin rumah tangga sasaran di Kecamatan Banguntapan.

Tabel 15. Hasil Uji T Variabel Kecukupan Raskin RTS-PM di Kecamatan Banguntapan

| Kecukupan Raskin | | | | | |
|------------------|-----------------|--------------------|-------|----------|-------|
| Uraian | Rerata (kg/RTS) | Nilai uji (kg/RTS) | Sd | t hitung | sig |
| Penerima Raskin | 18,00 | 9,00 | 5,830 | 10,914 | 0,000 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

KESIMPULAN

1. Tingkat distribusi ketepatan Raskin di Kecamatan Banguntapan dari indikator ketepatan yang telah ditetapkan dalam pedoman umum penyaluran Raskin belum memenuhi indikator 6 ketepatan. Hanya empat indikator yang dapat dipenuhi, yaitu tepat sasaran menurut garis kemiskinan BPS, tepat harga di titik distribusi, tepat waktu dan tepat administrasi. Untuk tepat sasaran menurut garis kemiskinan Sayogyo tidak tepat karena besarnya pengeluaran per kapita setara beras tiap rumah tangga sasaran sangat bervariasi, yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan distribusi pengeluaran. Dari perbandingan data kepala keluarga miskin dengan penerima manfaat Raskin diketahui bahwa jumlah penerima Raskin lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kepala keluarga miskin di Kecamatan Banguntapan, sehingga pendistribusian Raskin tidak tepat sasaran. Harga tebus Raskin di titik distribusi telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Perum Bulog tetapi pada penelitian ini harga tebus sampai di titik bagi sehingga terdapat perbedaan harga sekitar Rp 100/kg sampai dengan 200/kg yang digunakan untuk biaya angkut dari kelurahan sampai dukuh yang seharusnya biaya angkut tersebut menjadi tanggungan pemda setempat. Jumlah Raskin yang diterima setiap RTS berbeda-beda dengan rata-rata 9,22 kg. Kualitas Raskin tersebut berkualitas sedang karena terkadang masih terdapat dedak dan berbau apek.
2. Raskin yang diterima oleh rumah tangga sasaran di Kecamatan Banguntapan hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumsi beras rumah tangga sebesar 51,22% perbulannya.

SARAN

1. Perlunya pembaharuan dan penyamaan indikator dalam menentukan daftar penerima

- Raskin, sehingga dapat mengurangi ketidaktepatan sasaran.
2. Perlunya kesadaran masyarakat dan ketegasan perangkat desa bahwa Raskin hanya ditujukan untuk masyarakat miskin saja sehingga tidak ada pengurangan jumlah Raskin yang diterima.
3. Koordinasi antara Perum Bulog dengan pelaksana Raskin di lapangan perlu ditingkatkan untuk mengurangi ketidaksesuaian dalam pembagian Raskin
4. Perlunya ketegasan perangkat desa dalam pengambilan keputusan sehingga tidak terjadi sistim bagi rata, agar tercukupinya konsumsi beras perbulan rumah tangga sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. Tahapan Keluarga Sejahtera. <http://www.bantulkab.go.id/datapokok/0508_tahapan_keluarga_sejahtera.html>. Diakses tanggal 20 Februari 2013.
- Alfian, et al. (ed.). 2000. Kemiskinan Struktural: Suatu Bunga Rampai. Pulsar, Jakarta.
- Arifin, Bustanul. 2006. Pemikiran untuk mengeluarkan petani dari kemiskinan. Pangan No. 46 (XV): 3-14.
- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. YKPN. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Kecamatan Banguntapan Dalam Angka. BPS D.I.Yogyakarta. Yogyakarta.
- Bulog. 2010. Sekilas Raskin (Beras Untuk Keluarga Miskin). <http://www.Bulog.co.id/sekilasRaskin_v2.php>. Diakses tanggal 17 Februari 2013.
- Bungkaes, et al. 2013. Hubungan efektivitas pengelolaan program Raskin dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa mamahan kecamatan Gemeh kabupaten Kepulauan Talaud. Jurnal Acta Dunia.

- Dillon, H. 1999. *Pertanian Membangun Bangsa*. PT Penebar Swadaya, Jakarta.
- Dumairy. 2004. *Perekonomian Indonesia*. Cetakan Kelima. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Emalia, Zulfa. 2013. Analisis efektivitas pelaksanaan program Raskin di kota Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.6 (1).
- Hastuti dkk. 2008. Efektivitas program Raskin. *SMERU Reasearch Institue*. Xviii(1).
- Jamhari. 2012. Efektifitas distribusi Raskin di pedesaan dan perkotaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 13 (1).
- Prasmatiwi, Noordiana. 2011. Efektivitas Dan Efisiensi Distribusi dan Raskin Di Kabupaten Sleman. Skripsi S1 Fakultas Pertanian UGM. Tidak Dipublikasikan, Yogyakarta.
- Puspitasarie, Riecha Fatma. 2011. Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin (Studi di Dukuh Jurangkajong Desa Karangpakel Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten). Tesis S2 Sekolah Pascasarjana UGM. Tidak Dipublikasikan, Yogyakarta.
- Rasyid, Mohtar. 2012. Efek disinsentif program Raskin dan pengaruhnya terhadap transfer pangan antar generasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 13 (1).
- Subroto, Drs. 2003. Implementasi kebijakan program beras untuk keluarga miskin(Raskin) di kabupaten Boyolali. Tesis Pasca Sarjana Administrasi Publik UGM. Tidak dipublikasikan, Yogyakarta.
- Sudjana, Prof.Dr.,MA.,Msc. 1982. *Metoda Statistika*. Penerbit Tarsito, Bandung
- Suswono. 2008. *Bulog dan Daya Serap Gabah Petani*. <<http://www.Bulog.co.id>>. Diakses tanggal 14 Maret 2013.
- Tim Nasional Penanggulangan Percepatan Kemiskinan. 2013. Klaster 1 Raskin. <<http://tnp2k.go.id>>. Diakses 30 September 2013.
- Winarti, S. F. 2010. Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Tani di Kabupaten Kulon Progo. Skripsi S1 Fakultas Pertanian UGM. Tidak Dipublikasikan, Yogyakarta.